



Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Karakter Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Soppeng

¹Sulkiah, ²Arnidah, ³H. Abd. Haling

^{1,2,3}Prodi Teknologi Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

	Abstrak
Received: 06 Februari 2026	<p><i>Permasalahan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan aspek karakter peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa siswa di SMA Negeri 2 Soppeng masih menunjukkan tingkat tanggung jawab yang rendah. Hal ini tampak ketika siswa diizinkan menggunakan ponsel selama pembelajaran untuk mengakses e-book, namun sebagian besar justru memanfaatkannya untuk aktivitas di luar konteks belajar. Siswa cenderung lebih terfokus pada perangkat masing-masing daripada memperhatikan materi yang disampaikan. Selain itu, kebiasaan datang terlambat serta kurangnya penerapan nilai-nilai 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) mencerminkan lemahnya kedisiplinan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Soppeng; (2) Menggali pandangan kepala sekolah dan guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut; dan (3) Menelusuri sejauh mana pemahaman siswa terhadap Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Informan dalam penelitian terdiri atas satu kepala sekolah, satu orang guru, dan tiga siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah diterapkan pada siswa kelas X pada tahun ajaran 2022–2023; (2) Kepala sekolah dan guru memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap pelaksanaan projek tersebut karena dinilai efektif dalam menanamkan kembali nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik; dan (3) Sebagian besar siswa kelas X telah memahami substansi dan tujuan dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka.</i></p>
Revised: 16 Februari 2026	
Accepted: 28 Februari 2026	
	Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar; Karakter Siswa.

(*) Corresponding Author: sulkiaredmi@gmail.com, arnidah@unm.ac.id, abd.haling@unm.ac.id

How to Cite: Sulkiah, S., Arnidah, A., & Abd. Haling, H. (2026). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Karakter Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Soppeng. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(3.D), 144-149. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12775>.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi dan penyempurnaan kurikulum dalam periode waktu yang tidak tetap, dengan tujuan mewujudkan sistem pendidikan yang ideal. Perubahan ini mencakup pembaruan dalam desain pembelajaran, strategi, serta metode pengajaran yang diterapkan di kelas. Upaya ini dilakukan sebagai respon terhadap tantangan zaman yang terus berkembang, khususnya dalam menghadapi kemajuan teknologi yang pesat. Oleh karena itu, seluruh elemen pemerintah dan para pendidik memiliki tanggung jawab besar dan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan generasi muda sebagai fondasi utama bagi keberlangsungan bangsa di masa depan (Aminullah & Inayati, 2023).

Pengembangan kurikulum merupakan hal yang wajar dilakukan selama didasari oleh alasan yang kuat dan logis, dengan tujuan untuk memperbaiki serta menyempurnakan

kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat (Haling, 2007). Sejalan dengan dinamika zaman, kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan. Salah satu upaya pembaruan tersebut adalah hadirnya Kurikulum Merdeka Belajar, yang dirancang sebagai respons terhadap tantangan pendidikan pasca pandemi Covid-19. Perancangan kurikulum bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan mendukung terciptanya proses belajar yang efektif bagi peserta didik. Sebab sebelumnya, pendidikan di Indonesia cenderung lebih berorientasi pada aspek kognitif dan pengetahuan semata, sehingga pembelajaran kurang fleksibel dan tidak sepenuhnya memperhatikan kebutuhan serta fase perkembangan siswa.

Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1, Kurikulum Merdeka adalah susunan rencana dan pengorganisasian yang mencakup tujuan, isi, materi pembelajaran, serta metode yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan proses belajar untuk mencapai sasaran pendidikan tinggi. Sementara itu, dalam Pasal 10 ayat (2) pada regulasi yang sama, ditegaskan bahwa kurikulum harus memiliki sifat interaktif, menyeluruh, terpadu, ilmiah, sesuai konteks, berbasis tema, efisien, kolaboratif, serta berfokus pada siswa. Kurikulum Merdeka mengedepankan pendekatan intrakurikuler yang lebih variatif dan fleksibel, di mana konten pembelajaran dirancang secara optimal agar siswa diberikan waktu yang memadai untuk mendalami konsep secara menyeluruh dan membangun kompetensi yang relevan. Sementara itu, pendidik memiliki keleluasaan dalam menentukan bahan ajar yang paling sejalan dengan kebutuhan dan karakteristik belajar masing-masing peserta didik. Dalam kurikulum ini, siswa didorong untuk meningkatkan kemampuan literasi numerik serta mengasah kemampuan berpikir kritis melalui proses analisis kognitif. Penilaian pun tidak lagi hanya bergantung pada hasil ujian nasional, melainkan juga mempertimbangkan hasil tugas dan portofolio sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran. Esensi dari Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan berpikir dan berkreasi. Dalam upaya mengimplementasikan kurikulum ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan Program Sekolah Penggerak sebagai salah satu inisiatif strategis. Program tersebut bertujuan untuk mendampingi satuan pendidikan dalam membentuk profil peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila (Rahayu et al., 2022).

Dalam konteks ini, pendidikan karakter memiliki peran penting dalam memperkuat tujuan pendidikan. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam pendidikan karakter, seperti kepedulian terhadap lingkungan, menjadi dasar dalam membentuk pribadi yang berkarakter. Karakter peduli lingkungan, misalnya, perlu ditanamkan sejak dini di bangku sekolah agar berkembang menjadi sikap hidup yang melekat dan berguna di masa depan. Berdasarkan hasil data awal dengan melakukan wawancara pada bulan Juli 2023 terhadap guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Hj. Nasrah, ditemukan adanya kendala dalam pembentukan karakter siswa, khususnya karakter disiplin. Salah satu permasalahan yang mencuat adalah rendahnya kesadaran siswa terhadap nilai-nilai kedisiplinan. Misalnya, ketika diberi izin menggunakan ponsel saat pembelajaran, sebagian siswa lebih fokus pada gawai dibandingkan materi pelajaran. Hal ini menunjukkan adanya penurunan dalam penghayatan nilai-nilai Pancasila, seperti adab dan disiplin, yang semestinya menjadi dasar dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat topik: "Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Peningkatan Karakter Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Soppeng" sebagai fokus utama dalam penelitian ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan penerapan metode deskriptif guna menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap objek kajian secara langsung dari kondisi nyata, tanpa melakukan modifikasi terhadap situasi yang diteliti. Adapun jenis penelitian yang diterapkan adalah wawancara terfokus (*focused interviews*), dengan metode tanya jawab antara peneliti dan partisipan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Soppeng sebagai lokasi studi. Data dikumpulkan dengan menggunakan pedoman wawancara yang dirancang oleh peneliti berdasarkan kebutuhan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan wawancara terhadap informan dari lingkungan sekolah, yaitu guru, siswa, dan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Soppeng. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, yaitu wawancara dengan partisipan, observasi langsung, studi literatur, dan dokumentasi. Keempat teknik tersebut diterapkan secara terpadu guna memperoleh data yang saling melengkapi dan mendukung informasi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Pada proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan beberapa teknik, di antaranya :

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan merupakan observasi partisipatif, di mana peneliti secara langsung hadir di lokasi penelitian, yaitu SMA Negeri 2 Soppeng. Peneliti ikut terlibat dalam aktivitas di lapangan dan mendokumentasikan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan partisipan sebagai salah satu cara utama untuk menggali informasi yang mendalam. Pada teknik ini, peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan seperti guru, kepala sekolah, dan siswa, sehingga diperoleh jawaban yang lebih rinci dan kontekstual terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.

3. Studi Pustaka

Peneliti juga melakukan studi literatur dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti jurnal ilmiah, tesis, maupun disertasi yang membahas tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Tujuannya adalah untuk memperkuat landasan teori serta mendukung hasil temuan di lapangan.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap teknik sebelumnya, karena dokumen dinilai dapat memberikan bukti nyata dari informasi yang diperoleh selama proses wawancara atau observasi. Bukti dokumenter berupa foto dan gambar diambil pada saat kegiatan berlangsung, terutama saat partisipan memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian. Berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian dijadikan rujukan utama dalam pengumpulan data pada studi ini. Salah satu sumber utama adalah hasil observasi langsung yang dilakukan di lingkungan sekolah. Untuk memastikan validitas temuan, peneliti melakukan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, antara lain: Uji kredibilitas dengan menggunakan dokumentasi sebagai bahan referensi. *Member check*, yaitu mengonfirmasi hasil wawancara kepada narasumber untuk memastikan kesesuaian informasi. Triangulasi sumber dan teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu siswa, guru, dan kepala sekolah, serta dengan mengintegrasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan secara sistematis menggunakan pendekatan kualitatif. Proses analisis ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu:

(1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap peningkatan karakter siswa melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 2 Soppeng. Adapun hasil observasi, wawancara terbuka dan tertutup, serta dokumentasi, diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut:

a. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pelaksanaan P5 di SMA Negeri 2 Soppeng telah terlaksana dengan baik. Tema proyek yang diangkat adalah “*Gaya Hidup Berkelanjutan: Berdamai dengan Sampah*”. Dalam implementasinya, SMA Negeri 2 Soppeng telah menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan-kegiatan yang kontekstual, seperti:

- a) Membaca doa sebelum belajar (dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia),
- b) Membuat dan menjawab pertanyaan reflektif menggunakan kata tanya “mengapa” dan “bagaimana” (dimensi Bernalar Kritis),
- c) Menampilkan seni tradisional seperti teater, tari, dan musik (dimensi Kreatif),
- d) Bekerjasama dalam kelompok (dimensi Gotong Royong),
- e) Mandiri dalam membuat produk atau media proyek (dimensi Mandiri),
- f) Mengenali budaya dan lingkungan sekitar (dimensi Berkebinekaan Global).

Sebagian besar guru, kepala sekolah, dan siswa telah memahami dengan baik tujuan dan mekanisme pelaksanaan P5. Proyek dilakukan secara integratif dan kolaboratif, dengan melibatkan aktif siswa, guru, serta dukungan dari pihak sekolah.

b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Soppeng dimulai pada tahun ajaran 2022-2023. Kurikulum ini menggantikan pendekatan lama berbasis Kompetensi Dasar (KD) dengan pendekatan Capaian Pembelajaran (CP), yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Guru diberikan keleluasaan dalam memilih materi ajar, menentukan metode pembelajaran, serta menyusun strategi penilaian yang sesuai. Pendekatan ini memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan proses belajar mengajar dengan konteks lokal dan karakter siswa.

c. Tanggapan Guru dan Kepala Sekolah

Kepala sekolah dan guru memberikan tanggapan positif terhadap Kurikulum Merdeka. Menurut wawancara, kurikulum ini memberikan kemerdekaan kepada guru dalam menyampaikan materi, membebaskan siswa dari tekanan kompetensi dasar, serta lebih relevan dengan tantangan pendidikan masa kini. Selain itu, Kepala Sekolah juga mendorong digitalisasi manajemen sekolah melalui sistem *paperless administration*.

Kegiatan P5 dinilai sebagai sarana efektif dalam membentuk karakter siswa. Gelar karya (pameran hasil proyek) juga menjadi salah satu media apresiasi atas kreativitas dan capaian siswa, meskipun pelaksanaannya tetap disesuaikan dengan kondisi sarana prasarana yang ada.

d. Pengetahuan dan Partisipasi Siswa

Pemahaman yang ditunjukkan siswa kelas X di SMA Negeri 2 Soppeng terlihat cukup baik terhadap P5. Dari hasil wawancara, siswa telah mengetahui arti dari P5, mengenal dimensi-dimensinya, serta mampu mengaitkan kegiatan sehari-hari seperti membaca doa,

menjaga lingkungan, dan kerja kelompok dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan proyek seperti *Gelar Karya* “Berdamai dengan Sampah” mendorong siswa untuk aktif mengolah dan mendaur ulang sampah, menunjukkan kesadaran lingkungan yang baik dan sikap bertanggung jawab.

Pembahasan

Adapun hasil yang dilakukan pada penelitian ini di SMA Negeri 2 Soppeng mulai dari observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Arab selaku guru penggerak, siswa serta kepala sekolah yang meliputi P5 pada Kurikulum Merdeka Belajar, serta dokumentasi menunjukkan bahea pelaksanaan P5 pada penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 2 Soppeng sebagai berikut :

a. Gambaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Soppeng

Salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu SMA Negeri 2 Soppeng. Berdasarkan pandangan kepala sekolah, guru, dan siswa, kurikulum ini dinilai menghadirkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Salah satu ciri khas dari kurikulum ini adalah penggunaan istilah Capaian Pembelajaran (CP) sebagai pengganti Kompetensi Dasar (KD), sehingga guru dan siswa tidak lagi terikat secara kaku pada materi yang telah ditentukan oleh Kemendikbudristek. Sebaliknya, pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dirancang agar lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih relevan dan mudah diterapkan di kelas.

b. Tanggapan guru dan kepala sekolah tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian di salah satu sekolah penggerak, yakni SMA Negeri 2 Soppeng, ditemukan bahwa peran kepala sekolah menjadi salah satu elemen kunci dalam kesuksesan program sekolah penggerak. Kepala sekolah menunjukkan komitmen dan antusiasme yang kuat dalam mengupayakan peningkatan mutu sekolah, mampu memahami situasi di lapangan dan memiliki kemampuan untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan inspirasi kepada seluruh warga sekolah agar bersama-sama bergerak menuju peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah telah melakukan inovasi dalam aspek pengelolaan administrasi pendidikan. Kepala Sekolah menginisiasi penerapan sistem *paperless* atau pengurangan penggunaan kertas dengan menyediakan *dashboard* khusus sebagai media penyimpanan administrasi sekolah secara digital.

c. Pengetahuan Siswa tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Soppeng

Salah satu prinsip P5 ini yaitu berpusat pada siswa sehingga dapat merasakan kearifan dalam proses pembelajaran karena posisi pendidik dalam hal ini sebagai fasilitator, jadi siswa dapat lebih mengeksplorasi diri sendiri dan lingkungan tempat belajar, selain itu kegiatan ini juga lebih memberi ruang kepada siswa untuk mengembangkan kompetensinya serta memperkuat karakter dan profil pelajar pancasilanya. Kreatifitas siswa juga ikut terdorong dengan adanya kegiatan P5 sehingga siswa diarahkan mampu berpikir kritis, bersikap mandiri dan kreatif. Selain itu, siswa juga didorong untuk mengeksplorasi ide dan gagasannya dan mengaitkannya dengan maslaah yang ada didalam kehidupan sehari-hari. Program ini bermanfaat dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa untuk masa depan. Melalui P5, siswa dibentuk menjadi individu yang memiliki kecerdasan sosial, emosional, dan spiritual, serta ditanamkan nilai tanggung jawab dan empati agar siap menghadapi tantangan di masa mendatang.

PENUTUP

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mulai diimplementasikan pada tahun ajaran 2022–2023, khususnya pada peserta didik kelas X, dan pelaksanaannya telah disesuaikan dengan pedoman yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka. Proyek ini menjadi salah satu komponen utama dalam pembentukan karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Guru dan kepala sekolah memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap penerapan P5. Guru menilai bahwa proyek ini memiliki urgensi yang tinggi dan dibutuhkan oleh satuan pendidikan karena dinilai efektif dalam menanamkan serta menumbuhkan kembali nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik, sekaligus memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Siswa kelas X di SMA Negeri 2 Soppeng sebagian besar telah memahami konsep P5. Siswa menunjukkan pengetahuan yang baik terhadap dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila dan terlibat aktif dalam pelaksanaan proyek, baik melalui pembiasaan sikap religius, kegiatan seni budaya, maupun kerja sama dalam kelompok. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berperan signifikan dalam penguatan karakter peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

REFERENSI

- Aminullah, R. I., & Inayati, N. L. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XII dalam Peningkatan Karakter Siswa Tahun Pelajaran 2022-2023 di SMKN 2 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Masitoh, S., & Cahyani, F. (2020). Penerapan Sistem Among Dalam Proses Pendidikan Suatu Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 122–141.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Restiana, S., Agustina, R., Rahman, J., Ananda, R., & Witarsa, R. (2022). Standar Proses Pendidikan Nasional: Implementasi dan Analisis terhadap Komponen Guru Matematika di SD Muhammadiyah 027 Batubelah. *MASALIQ*, 2(4), 489–504
- Sekarwati, E., & Fauziati, E. (2021). Kurtilas dalam Perspektif Pendidikan Progressivisme. *E-Jurnal Pendidikan Dan Sains Lentera Arfak*, 1(1), 29–35.